

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, dan keberadaannya merupakan ujian bagi orang tua untuk menjalankan amanah tersebut dengan baik. Pendidikan anak dalam Islam bukan hanya tentang memberikan mereka pengetahuan dunia, tetapi juga membimbing mereka dalam hal spiritual, moral, dan akhlak yang baik.

Orang tua yang memahami pentingnya tanggung jawab ini dan mendidik anak-anak mereka dengan iman dan Islam akan memetik hasilnya, bahkan setelah mereka meninggal dunia. Sebuah pendidikan yang baik dan bimbingan yang benar akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sehingga mereka menjadi anak yang shaleh atau shalehah yang akan menjadi kebanggaan bagi orang tua, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Namun, jika orang tua tidak memahami hakikat kehadiran anak dan tidak memberikan pendidikan yang baik, anak tersebut mungkin akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak baik, dan orang tua akan menanggung malu atas kegagalan mendidik anak dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak mereka dengan benar, dengan memperhatikan ajaran Islam dan nilai-nilai yang baik.¹

¹Takariyawan, C, *Keakhwatan 1 Bersama Tarbiyah Ukhti Muslimah Tunaikan Amanah* (Solo: Era Intermedia 2008), h. 181.

Islam memberikan petunjuk yang sangat berharga terkait pendidikan prenatal, yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak sejak masih dalam kandungan. Perhatian terhadap keadaan janin dan lingkungan di sekitarnya merupakan bagian penting dari persiapan untuk menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya masa kanak-kanak yang lugu dan kepolosan yang masih jernih, Islam menekankan perlunya ibu yang sedang mengandung untuk memperhatikan kondisi fisik dan emosionalnya. Pola makan yang sehat, lingkungan yang aman dan positif, serta komunikasi yang penuh kasih dengan janin merupakan hal-hal yang sangat ditekankan dalam Islam.

Dengan memberikan pendidikan prenatal yang baik, orang tua dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini, bahkan sebelum mereka dilahirkan ke dunia. Ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan berkualitas, yang akan menjadi aset berharga bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak sejak masih dalam kandungan. Lingkungan yang kondusif dan penuh kasih sayang yang disediakan oleh orang tua, terutama ibu, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan ciri khas anak. Sebagai madrasah pertama bagi anak-anak, ibu memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan kebiasaan anak. Pendidikan

yang diberikan oleh ibu kepada anaknya tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial.

Dengan memberikan pendidikan yang baik dan lingkungan yang positif, ibu membantu mempersiapkan anak-anak untuk menjadi generasi yang kokoh dan kuat di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk menyadari peran penting mereka dalam membentuk masa depan anak-anak mereka dan melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Pendidikan anak bukanlah sesuatu yang dimulai hanya setelah ia lahir, tetapi sudah seharusnya dimulai sejak ia masih dalam kandungan. Allah SWT telah memberikan perintah kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian. Pendidikan *Qobl al-wiladah*, yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kualitas anak di masa depan. Lingkungan yang kondusif, pola makan yang sehat, paparan yang positif terhadap suara dan pengalaman, semuanya dapat membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak.

Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka, mulai dari tahap prenatal hingga masa pertumbuhan dan perkembangannya di kemudian hari. Ini adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua, dan melaksanakan amanah ini dengan baik merupakan bagian penting dari ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
 قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Konsep pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga bukan hanya sekadar proses pengajaran di dalam rumah tangga, tetapi juga menjadi pondasi bagi lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan *qabl al-wiladah*, yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, sangatlah penting karena memungkinkan orang tua untuk memberikan pengaruh yang positif sejak awal kehidupan anak, bahkan sebelum mereka lahir. Periode ini merupakan awal dari pembentukan karakter dan ciri khas anak, di mana perilaku ibu dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak yang sedang dikandung.

Dengan menerapkan konsep pendidikan Islam dalam keluarga, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan penuh nilai-nilai kebaikan dalam keluarga, yang akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan.²

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap wanita yang sedang mengandung, mengakui pentingnya peran ibu dalam membentuk masa depan

²M. Allli Quthub, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 34.

anak-anak mereka. Seorang wanita yang sedang mengandung memiliki hak-hak yang dijelaskan dalam ajaran agama Islam, dan suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan perlindungan istri yang sedang mengandung.

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya dimulai setelah lahir, tetapi juga sudah seharusnya dimulai sejak mereka masih dalam kandungan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk menjaga kesehatan fisik dan emosional selama kehamilan, serta memberikan lingkungan yang kondusif dan penuh cinta kepada janin yang sedang dikandung. Hal ini akan membantu membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah* pada keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin, pendidikan prenatal yang mereka lakukan terhadap istri mereka yang sedang mengandung ialah dengan melakukan ibadah seperti biasanya, mengamalkan salat tahajud, khusus untuk istri dengan melakukannya di rumah, tidak lepas dengan wudhu, selalu membaca Al-Qur'an dan mengadakan pengajian di rumah,³ membaca surah *Al-Qadar*, surah *Al-Insyirah*, pada saat hamil 4 bulan perut istri dirajah dengan jari dengan tulisan Muhammad agar kelak bayi tersebut berjenis kelamin laki-laki, makan buah delima, minum minyak zaitun dan membaca Asmaul Husna.⁴

Selain itu, amalan yang dibaca oleh ayah dari anak yang dikandung ialah membaca Al-Qur'an satu hari satu juz, melakukan silaturrahi, menghindari ghibah dan fitnah serta membaca zikir pagi dan petang yaitu sesudah subuh dan

³Wawancara dengan Abdurrahman, Minggu, 14 Mei 2023 Jam 20.50 Wita.

⁴Wawancara dengan Husain Muhdhar Assegaf, Kamis, 25 Mei 2023 Jam 18.40 Wita.

sesudah ashar, bagi ibu yang sedang mengandung membaca "*Subhanallah wal hamdulillah*", salawat, dan istighfar 100 kali secara istiqomah, mengikuti taklim di masjid, lebih banyak bersedekah dan memberikan asupan gizi yang cukup untuk bayi yang dikandung.⁵

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka selanjutnya penulis ingin menggali lebih jauh lagi kemudian menuangkan kedalam bentuk tesis yang berjudul *tarbiyah qabl al-wiladah* (studi kasus pada keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada:

1. Bagaimana pandangan keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah*?
2. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin terhadap anaknya selama masa kehamilan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pandangan keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah*.

⁵Wawancara dengan Muhammad Abdullah, Selasa, 9 Mei 2023, Jam 13.20 Wita.

- b. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin terhadap anaknya selama masa kehamilan.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penulis berharap,

- a. Hasil penelitian ini dapat menemukan konsep-konsep *tarbiyah qabl al-wiladah*.
- b. Memberikan masukan atau informasi awal untuk mengembangkan
- c. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam hal *tarbiyah qabl al-wiladah*.

Adapun secara praktis penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pikiran atau masukan bagi masyarakat tentang *tarbiyah qabl al-wiladah*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi keluarga muslim agar mengetahui tahapan *tarbiyah qabl al-wiladah*.
- c. Bagi peneliti berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Tarbiyah qabl al-wiladah* menurut Ubes Nur Islam adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri.⁶
2. Keluarga Habib ialah nama gelar yang diberikan bagi keturunan Nabi Muhammad SAW yang dicintai oleh Allah SWT.
3. Keluarga Jamaah Tabligh ialah gerakan dakwah yang berupaya untuk kembali kepada pengamalan Islam yang murni. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap muslim baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Keluarga Salafi ialah golongan orang yang menganut manhaj salaf atau Ahlussunnah wal Jamaah. Prinsip yang dipegang oleh kaum Salafi adalah sumber rujukannya memahami akidah dalam manhaj Salaf yang terdiri dari Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma' Salafus Salih atau Ulama Salaf.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah usaha-usaha sadar suami istri yang dilakukan oleh keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin dalam mendidik anak selama masih dalam kandungan agar anak yang kelak dilahirkan menjadi anak yang sholeh, memiliki kecerdasan emosional dan intelegensi.

⁶Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 10.

E. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Di antaranya adalah tesis dan jurnal yang sebagai berikut:

1. Abd. Basir, Disertasi, Model Pendidikan Keluarga Menurut Alquran (studi Surat Âli ‘Imrân dan Luqmân). Disertasi ini menghasilkan temuan bahwa pendidikan yang diajarkan oleh keluarga ‘Imrân dan Luqmân adalah pendidikan prenatal dan postnatal yang mana keduanya saling berintegrasi satu sama lain. Atau dengan kata lain, tidak hanya pendidikan postnatal yang perlu diberikan kepada anak, pendidikan prenatal juga penting.⁷
2. Hibrul Umam, Tesis, Konsep Pendidikan Prenatal (*Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdūd bi Ahkām AlMawlūd Karya Ibnu al-Qayyim al-Jawziyah*) Penelitian ini, mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh Ibnu al-Qayyim dalam sebuah karyanya tuhfat al-mawdud bi ahkam mawlud.⁸
3. Arief Rifkiawan Hamzah. Tesis. Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyîm al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak (Studi Kitab Tuhfatul Maudūd bi aḥkāmīl Maulūd)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui konsep pendidikan prenatal

⁷ Abd. Basir, *Model Pendidikan Keluarga Menurut Alquran (studi Surat Âli ‘Imrân dan Luqmân)*, Disertasi Pascasarjana UIN Antaari Banjarmasin 2015.

⁸Hibrul Umam, “Konsep Pendidikan Prenatal (Studi Kitab Tuhfah al-Mawdūd Bi Ahkam al-Mawlūd Karya Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah)” (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2013).

menurut Ibn Qayyim al-Jawziyah dan implikasinya kepada calon pengantin dan perkembangan potensi anak.⁹

4. Armin Ibnu Rasyim dan Halimatus Syadi'yah. Artikel. Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam, hasil penelitian kepustakaan yang menganalisis berbagai pemikiran yang berkembang dalam khazanah pendidikan Islam mengenai pendidikan anak masa prenatal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam pada aspek psikis dapat meliputi; 1) mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an, dan selalu berdo'a, dengan cara ini akan berdampak kepada anak untuk beribadah yang Islami, 2) Pendidikan anak prenatal menurut ajaran Islam pada aspek fisik dapat meliputi; mengkonsumsi makanan yang bergizi dan melakukan olah raga dengan baik, dengan cara ini akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, dan 3) Pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam pada aspek psikis dan psikis dapat meliputi; berakhlak mulia, mengikuti pengajian, memilih lingkungan yang sehat dan Islami, dan melakukan dialog dan bercerita, dengan cara ini akan memberikan dampak baik kepada pertumbuhan dan perkembangan kepada kehidupan anak, juga kepada tingkat intelegensi dan kecerdasan emosional anak sesudah lahir.¹⁰

⁹Arief Rifkiawan Hamzah. Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak (Studi Kitab Tuhfatul Maudūd bi ahkāmīl Maulūd)" Tesis Pascasarjana UIN Antaari Banjarmasin 2015.

¹⁰Armin Ibnu Rasyim dan Halimatus Syadi'yah. *Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah, (Vol.1, No.1, tahun 2015), h. 62

5. Abdul Halim : *“Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Martapura Kalimantan Selatan”* di bawah bimbingan I : Prof Dr. Kamrani Buseri, MA, bimbingan II : Dr. Hj. Nuril Huda, M.Ag. Tesis, pada Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan bisa disebut sebagai pendidik pertama terhadap seluruh anak. sehingga apa saja yang di praktekkan oleh seorang anak tidak lepas dari apa yang ia dapat dalam keluarga. Maka orang tua dalam lingkungan keluarga yang berperan utama dalam pembentukan karakter ke Islaman anak sejak sedini mungkin. Keluarga habib bagian dari kelompok keluarga yang bernisbah nasab mereka kepada Rasulullah. Sebagai keturunan Rasulullah mereka tentu menjadi orang yang terhormat ditengah masyarakat. Dengan keadaan inilah sangat menarik untuk diteliti bagaimana mereka memberikan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini agar mampu menggambarkan bagaimana peran keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan dalam mendidik keislaman, yang meliputi sebagai berikut: 1. Bagaimana sejarah keberadaan habib di Martapura 2. Apa saja tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga Habib di Martapura 3. Bagaimana Pola asuh pendidikan agama Islam dan implementasinya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga Habib di Martapura 4. Apa saja hal yang mendorong dan menghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga Habib di Martapura. Peneliti dalam penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti berusaha menghuraikan segala kejadian dilapangan yang berkenaan terhadap pendidikan Islam dalam keluarga habib di Martapura. Teknik dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan cara antara

lain mewawancarai nara sumber, mengobservasi dilapangan dan mendokumentasikannya. Sedangkan kepala Keluarga, tetangga dan masyarakat dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam pada keluarga Arab keturunan Habib di Martapura Kalimantan Selatan dapat disimpulkan menjadi empat : 1) Sejarah keberadaan mereka di Martapura sulit untuk dilacak, kesimpulannya mereka terbagi dari bagian : pertama disebut *muwalthi* yakni mereka yang asli imigran dari Hadramaut *Kedua, Muwallad* yakni mereka yang datang ke Martapura dari berbagai kota di Indonesia. 2). pada keluarga mereka pendidikan di tujuan untuk mencetak generasi yang mampu memberikan kemanfaatan bagi manusia khususnya dalam pendidikan agama, adapun materi yang diajarkan dalam keluarga habib ini meliputi, ketauhidan, ibadah, dan akhlak, dalam hal penerapan pendidikan mereka lebih memilih metode keteladanan, metode cerita, xiv metode nasehat, metode pembiasaan dan sedikit dari mereka yang menggunakan metode hukuman 3) Pola asuh dan Implementasi pendidikan Islam terhadap keluarga habib berbeda satu dengan yang lainnya, diantara pola yang mereka terapkan adalah : *pertama* Otoriter, *kedua* Permisif, *ketiga* Demokratis, *keempat* Situasional, 4) mereka juga selain mendapat dorongan dalam hal penerapan pendidikan karena latar belakang mereka yang dipenuhi nuansa agamis, juga memiliki hambatan pada masalah pergaulan dan majunya teknologi madren yang amsuk dilingkungan keluarga mereka seperti Handphone.¹¹

¹¹Abdul Halim : “*Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Martapura Kalimantan Selatan*” Tesis Pascasarjana UIN Antaari Banjarmasin 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dari kelima penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an, Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah dan Quraish Shihab tentang pendidikan prenatal, sedangkan tesis yang akan penulis teliti ialah bagaimana *tarbiyah qabl al-wiladah* pada keluarga Habib, Jamaah Tabligh dan Salafi di Kota Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam tesis ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi tentang *Tarbiyah qabl al-wiladah* dan kerangka pikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.